

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *correlational* dengan pendekatan *crosss sectional*, yaitu jenis penelitian yang menkankan pada waktu pengukuran data variable independen dan dependen dengan satu kali pengukuran (Nursalam, 2013).

#### **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi Penelitian**

Populasi merupakan keseluruhan subyek yang menjadi sasaran atau target penelitian (Alfianika, 2016). Sedangkan menurut Nursalam (2013) populasi adalah subyek yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa MTs X di Yogyakarta yaitu sebanyak 458 siswa.

##### **2. Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian dari populasi terjangkau yang dapat digunakan sebagai subjek penelitian melalui *sampling*. *Sampling* adalah proses menyeleksi porsi dari populasi yang dapat mewakili populasi yang ada. Metode *sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah *proportionate stratified random sampling*. *Proportionate stratified random sampling* merupakan metode pengambilan sampel dengan cara membagi populasi kedalam beberapa strata kemudian sampel dipilih pada setiap strata secara

acak dengan proporsi sesuai dengan besar populasi pada setiap strata (Grembowski, 2016).

Sampel yang dibutuhkan dihitung dengan rumus berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

$$n = \frac{458}{1 + 458 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{458}{1 + 1,145}$$

$$n = \frac{458}{2,145} = 213,5 = 214$$

Keterangan:

n = Besar sampel

N = Besar populasi

d = Tingkat signifikansi (p: 0, 05)

Perhitungan sampel telah dilakukan menggunakan rumus tersebut dan didapatkan sampel sebanyak 214 responden.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini memiliki beberapa kriteria inklusi dan eksklusi.

a. Kriteria inklusi

1) Bersedia menjadi responden

- 2) Tinggal bersama orang tua
  - 3) Hadir pada waktu pembagian kuesioner
  - 4) Orang tua dan responden beragama islam
- b. Kriteria eksklusi
- 1) Responden sakit pada waktu pembagian kuesioner

Sampel sebanyak 214 siswa diperoleh dari masing-masing kelas VII dan VIII yang dipilih secara acak sesuai dengan proporsi setiap kelas dan didapatkan hasil kelas VII sebanyak 107 responden dan kelas VIII sebanyak 107 responden.

### **C. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MTs X di Yogyakarta pada bulan Januari – April 2017.

### **D. Variable Penelitian**

#### **1. Variabel Terikat (*dependent*)**

Variabel terikat pada penelitian ini adalah sikap seksual remaja.

#### **2. Variabel Bebas (*independent*)**

Variabel bebas pada penelitian ini adalah *Islamic parenting*

### **E. Definisi Operasional**

1. *Islamic parenting* merupakan cara pengasuhan anak sesuai dengan ajaran Islam, yang berpedoman pada Al-Qur'an dan As-sunnah. Pola asuh tersebut berdasarkan komponen *Islamic parenting* yang telah disampaikan

oleh Rasulullah *Shallallahu 'Alaihi wa Sallam* meliputi suri teladan yang baik, memberi pengarahan mengenai seksual, membantu anak mengerjakan ketaatan, serta tidak marah dan mencela anak. Variabel *Islamic parenting* diukur menggunakan kuesioner yang terdiri dari pernyataan *favorable* dan pernyataan *unfavorable*. Jumlah pernyataan sebanyak 25 pernyataan yang terdiri dari 13 pernyataan *favorable* dan 12 pernyataan *unfavorable*. Kuesioner *Islamic parenting* dinilai dengan hasil skor baik, apabila hasil skor  $> 53$ ; cukup, apabila hasil skor 44- 52; kurang, apabila hasil skor  $< 43$  (Hastono, 2006). Skala yang digunakan yaitu skala ordinal.

2. Sikap seksual merupakan penilaian yang dilakukan remaja MTs X di Yogyakarta mengenai perilaku seksualnya ditinjau dari aspek biologis, psikologis, moral dan sosial budaya. Variabel sikap seksual diukur menggunakan kuesioner yang terdiri dari pernyataan *favorable* dan pernyataan *unfavorable*. Pernyataan tersebut sebanyak 20 pernyataan yang terdiri 10 pernyataan *favorable* dan 10 pernyataan *unfavorable* yang dinyatakan dengan kategori hasil yaitu mendukung (positif) ( $> 67$ ), netral (59- 66), menolak (negatif) ( $< 58$ ) skala yang digunakan berupa skala ordinal.

## F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian (Alfianika, 2016). Alat yang digunakan untuk menggumpulkan data pada penelitian ini adalah:

### 1. *Islamic parenting*

*Islamic parenting* diukur menggunakan kuesioner yang disusun sendiri oleh peneliti berupa 25 daftar pernyataan. Kuesioner *Islamic parenting* terdapat dua jenis pernyataan yaitu pernyataan *favorable* dan pernyataan *unfavorable* yang disusun menggunakan skala likert dengan 5 pilihan jawaban. Setiap jawaban pada pernyataan *favorable* diberi nilai 5 untuk jawaban selalu, nilai 4 untuk jawaban sering, nilai 3 untuk jawaban kadang-kadang, nilai 2 untuk jawaban jarang, dan nilai 1 untuk jawaban tidak pernah. Pada pernyataan *unfavorable* nilai 1 untuk jawaban selalu, nilai 2 untuk jawaban sering, nilai 3 untuk jawaban kadang-kadang, nilai 4 untuk jawaban jarang, dan nilai 5 untuk jawaban tidak pernah (Budiman & Riyanto, 2013). Nilai kuesioner *Islamic parenting* berada pada rentang 25-125.

Hasil nilai kuesioner responden diubah dalam bentuk presentase dengan cara membagi nilai yang diperoleh responden dengan jumlah nilai tertinggi dari kuesioner kemudian dikalikan dengan 100%. Setelah itu, hasil perhitungan nilai setiap responden diklasifikasikan dalam beberapa

kategori yaitu baik, apabila hasil skor > 53; cukup, apabila hasil skor 44-52; kurang, apabila hasil skor < 43 (Hastono, 2006).

Kisi-kisi kuesioner pertanyaan *Islamic parenting* terdapat pada tabel berikut:

Table 3.1. Kisi-kisi kuesioner *Islamic parenting*

No	Kisi-kisi pertanyaan	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1.	Suri teladan yang baik dalam seksualitas	1, 24	8, 15, 18
2.	Memberi pengarahan mengenai seksual	2, 6, 12, 16, 20	3, 9, 17, 23
3.	Membantu anak mengerjakan ketaatan	4, 10, 22, 14	5
4.	Tidak marah dan mencela anak	25, 21	7, 11, 13, 19

## 2. Sikap seksual

Penelitian sikap seksual menggunakan instrument berupa kuesioner. Kuesioner terdiri dari pernyataan *favorable* dan *unfavorable*, yang terdiri dari 10 pernyataan *favorable* dan 10 pernyataan *unfavorable*. Penilaian sikap seksual menggunakan skala Likert yang terdiri dari 5 pilihan jawaban baik pernyataan *favorable* maupun *unfavorable*. Pernyataan

*favorable* dengan nilai 5 untuk jawaban sangat setuju, nilai 4 untuk jawaban setuju, nilai 3 untuk jawaban kurang setuju, nilai 2 untuk jawaban tidak setuju, dan nilai 1 untuk jawaban sangat tidak setuju. Sedangkan pada pernyataan *unfavorable* nilai 1 untuk jawaban sangat setuju, nilai 2 untuk jawaban setuju, nilai 3 untuk jawaban kurang setuju, nilai 4 untuk jawaban tidak setuju, dan nilai 5 untuk jawaban sangat tidak setuju (Budiman & Riyanto, 2013).

Hasil dari penilaian kuesioner dikategorikan menjadi tiga yaitu mendukung (positif) ( $> 67$ ), netral (59- 66), dan menolak (negatif) ( $< 58$ ).

Kisi-kisi kuesioner sikap seksual terdapat pada tabel berikut:

Tabel 3.2. Kisi-kisi kuesioner sikap seksual remaja

No	Kisi-kisi pertanyaan	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1.	Seksual pada dimensi psikologis	4, 6, 9	3, 5, 15
2.	Seksual pada dimensi sosial-budaya dan moral	10, 11, 12, 13, 14, 19	1, 2, 7, 16, 20
3.	Seksual pada dimensi biologis	8, 18	17

## G. Cara Pengumpulan Data

Kegiatan yang dilakukan pada pengumpulan data meliputi:

### 1. Persiapan

Peneliti menyusun proposal penelitian, perizinan studi pendahuluan, dan pembuatan kuesioner penelitian. Pelaksanaan studi pendahuluan ke lokasi yang menjadi sampel penelitian dilakukan ketika peneliti hendak menyelesaikan proposal penelitian. Kuesioner yang digunakan sebagai

alat ukur penelitian dibuat sendiri oleh peneliti untuk mengukur variabel *independent* dan kuesioner alat ukur variabel *dependent* diadopsi kemudian dimodifikasi oleh penelitia dari buku teori dan pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia (2011), buku kapita selekta kuesioner (2013) dan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Liasusanti (2013).

Kuesioner tersebut dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu di MTs Y di Sleman sebelum digunakan untuk pengambilan data penelitian. Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti meminta data siswa MTs X di Yogyakarta untuk memilih siswa yang menjadi responden penelitian. Pemilihan responden dilakukan dengan cara mendata populasi siswa MTs X di Yogyakarta, kemudian dari semua data yang terkumpul, peneliti memilih responden berdasarkan nomor absen ganjil hingga sampel yang dibutuhkan terpenuhi. Peneliti menggunakan 13 asisten peneliti saat melakukan penelitian, sebelumnya asisten peneliti akan di *briefing* persamaan persepsi sebelum pelaksanaan penelitian terkit tugas yang harus dilaksanakan pada saat penelitian.

## **2. Pelaksanaan**

Peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan di MTs Y di Sleman. Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, peneliti melakukan uji etik sebelum pengambilan data. Setelah dilakukan



uji etik, peneliti memilih sampel berdasarkan proporsi pada setiap kelas dengan memilih sampel berdasarkan absen ganjil dan apabila belum terpenuhi maka peneliti memilih secara acak kembali yaitu diambil absen ganjil siswa lain yang belum terpilih menjadi responden hingga jumlah sampel yang dibutuhkan terpenuhi.

Sebelum responden mengisi kuesioner, peneliti melakukan *informed consent* kepada responden dengan menjelaskan tujuan dari penelitian. Responden yang telah terpilih disetiap kelas diberikan kuesioner dan peneliti menjelaskan cara pengisian kuesioner. Peneliti melakukan pengambilan data secara bersamaan pada setiap kelas dan dibantu oleh 13 asisten peneliti. Setiap kelas diawasi oleh satu asisten peneliti. Setelah responden mengisi kuesioner, peneliti dan asisten peneliti mengecek kembali keusioner yang telah diisi oleh responden untuk memastikan bahwa semua pernyataan diisi oleh responden.

### **3. Pengolahan data**

Setelah data diperoleh, peneliti mengecek kembali kelengkapan data yang telah diperoleh. Setelah data terkumpul dengan lengkap, selanjutnya dilakukan proses pengolahan data dengan meng-*entry* data kuesioner ke program statistik sesuai dengan kode yang ada pada lembar kuesioner untuk mempermudah saat melakukan analisis data. Setelah itu dilakukan pengecekan data yang sudah di-*entry* untuk mengetahui apakah terdapat kesalahan data yang telah dimasukan. Kemudian dilakukan uji hipotesis

untuk mengetahui korelasi antara variabel *dependent* dan variabel *independent*.

## H. Uji Validitas dan Reliabilitas

Instrumen penelitian sebelum dilaksanakan di lapangan perlu dilakukan uji coba untuk memperoleh tingkat validitas dan reliabilitas. Instrumen penelitian akan menghasilkan data yang empiris dengan baik apabila telah teruji validitas dan reliabilitasnya (Bahri & Zamzam, 2014).

### 1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menetapkan bahwa instrument penelitian yang digunakan benar-benar mengukur apa yang hendak diukur (Nursalam, 2013). Instrumen pada penelitian ini dilakukan uji validitas pada setiap butir pernyataan dengan teknik uji korelasi *Product Moment*. Skor setiap butir pernyataan diuji validitasnya dan dikorelasikan dengan skor total seluruh pertanyaan (Budiman & Riyanto, 2013). Rumus yang digunakan yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi

$\sum X$	= jumlah skor item
$\sum Y$	= skor total seluruh pertanyaan
n	= jumlah responden uji coba

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui nilai korelasi setiap pernyataan. Uji validitas kuesioner dilakukan di MTs Y di Sleman yang dilakukan terhadap 30 responden. Setiap pernyataan disebut valid apabila  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel dengan tingkat kemaknaan 5% (Arikunto dalam Budiman dan Riyanto, 2013).

Hasil uji validitas kuesioner menggunakan *Pearson Product Moment* didapatkan 12 pernyataan valid untuk kuesioner *Islamic parenting* (nomor 4, 8, 9, 12, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 22, dan 25) dan 14 pernyataan valid untuk kuesioner sikap seksual (nomor 1, 2, 3, 6, 8, 9, 10, 13, 14, 15, 16, 18, 19, dan 20). Pernyataan yang tidak valid pada kuesioner *Islamic parenting* dan sikap seksual tidak dicantumkan dalam pengambilan data penelitian.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indeks yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian dapat dipercaya sehingga hasil pengukuran dengan instrumen tersebut tetap konsisten apabila diukur dua kali atau lebih terhadap kondisi yang sama serta alat ukur yang sama (Budiman & Riyanto, 2013).

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan setelah uji validitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Budiman & Riyanto, 2013).

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$	= reliabilitas instrumen
$k$	= banyaknya butir pertanyaan
$\sum \sigma_b^2$	= jumlah varians butir
$\sigma_t^2$	= varians total

Uji reliabilitas dilakukan di MTs Negeri 6 Sleman yang melibatkan 30 responden (Riyanto, 2011). Pemilihan uji reliabilitas di MTs Negeri 6 Sleman karena MTs tersebut memiliki karakteristik yang sama dengan MTs yang dilakukan penelitian yaitu kedua sekolah tersebut berada dibawah menteri agama dan pemerintah.

Uji reliabilitas dilakukan dengan membandingkan r tabel dan r hasil. Apabila nilai r hasil adalah alpha yang terletak diawal output dengan tingkat kemaknaan 5% maka setiap pertanyaan dikatakan valid. Apabila r alpha lebih besar dari konstanta (0,6) maka pertanyaan tersebut reliabel.

Hasil uji reliabilitas kuesioner menggunakan *Alpha Cronbach* untuk kuesioner *Islamic parenting* nilai reliabilitasnya yaitu 0,695 dan kuesioner sikap seksual nilai reliabilitasnya 0,698. Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa kedua kuesioner dapat digunakan untuk pengambilan data.

## I. Pengolahan dan Analisis Data

### 1. Pengolahan

Semua data yang sudah terkumpul, selanjutnya dilakukan pengolahan data. Proses pengolahan data dilakukan dalam beberapa langkah berikut:

#### a. Memeriksa/ *Editing*

*Editing* yaitu kegiatan memeriksa kembali data yang telah dikumpulkan dari responden penelitian. *Editing* dilakukan untuk memeriksa kelengkapan identitas serta jawaban kuesioner responden (Lapau, 2013).

#### b. Memberi tanda kode/ *Coding*

*Coding* merupakan suatu kegiatan memberikan tanda dapat berupa garis bawah, lingkaran maupun tanda lain sehingga dapat memudahkan dalam pengolahan data (Djiwandono, 2015). Kode pada penelitian ini meliputi usia dan jenis kelamin responden. Jenis kelamin laki-laki dengan kode (1) dan jenis kelamin perempuan (2). Usia responden 12 tahun dengan kode (1), 13 tahun (2), 14 tahun (3), 15 tahun (4), 16 tahun (5). pemberian kode digunakan untuk memudahkan peneliti melihat kembali kode dari suatu variabel.

#### c. Data entri/ *Processing*

Entri data merupakan kegiatan memasukan data hasil penelitian dari jawaban masing-masing responden. Proses memasukan data harus tetili sehingga tidak terjadi kesalahan yang dapat

mempengaruhi hasil penelitian (Lusiana, Andriyani, dan Megasari, 2015).

d. *Cleaning*

*Cleaning* yaitu proses pengecekan kembali data yang telah dimasukan untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan dalam memasukan data (Lusiana, Andriyani, dan Megasari, 2015). Peneliti melakukan pengecekan data kembali untuk memastikan data yang telah dimasukan sesuai dengan data responden.

## 2. Analisis data

Penelitian ini menggunakan dua metode analisis data, yaitu:

a. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi setiap variabel yang menggambarkan distribusi dan proporsi berbagai variabel yang diteliti, baik variabel bebas (*Islamic parenting*) maupun variabel terikat (sikap seksual remaja).

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas (*Islamic parenting*) dengan variabel terikat (sikap seksual remaja). Kedua variabel penelitian merupakan skala ordinal sehingga uji hipotesis penelitian ini menggunakan uji *spearman rank* karena kedua variabel merupakan variabel ordinal. Nilai  $p > 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima (Dahlan, 2014).

## **J. Etik Penelitian**

Etik penelitian dalam keperawatan harus diperhatikan, karena penelitian yang dilakukan berhubungan langsung dengan manusia. Prinsip etika penelitian dilakukan untuk menghargai hak dan menjaga privasi manusia. Masalah etik penelitian yang harus diperhatikan yaitu:

### 1. *Informed Consent*

*Informed consent* adalah bentuk persetujuan antara peneliti dengan subyek penelitian yaitu dengan memberikan lembar persetujuan. Apabila subyek penelitian bersedia menjadi responden, maka ia harus menandatangani lembar *informed consent*.

### 2. *Autonomy*

Responden penelitian mempunyai hak untuk memutuskan apakah dirinya bersedia menjadi subyek penelitian atau tidak tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

### 3. *Anonymity*

Peneliti tidak mencantumkan nama subyek penelitian, hal ini dilakukan untuk menjaga kerahasiaan. Akan tetapi pada lembar kuesioner diberi kode.

### 4. *Confidentiality*

Informasi mengenai subyek penelitian dijaga kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang dilaporkan sebagai hasil penelitian. Setelah mendapatkan data secara lengkap dari subyek

penelitian, peneliti menyimpan file data ditempat yang hanya diketahui oleh peneliti. Berkas-berkas dari lembar penelitian tidak diletakan disembarang tempat.